



## Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Jennej J. Rawung<sup>1</sup>, Risal M. Merentek<sup>2</sup>

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 4 November 2022

Revised: 6 November 2022

Accepted: 9 November 2022

*The purpose of this study was to improve the learning outcomes of the fifth graders of elementary school Indonesian. This research activity was carried out at Kombi State Elementary School. This activity was carried out using the classroom action research method. Classroom action research activities according to Kemmis and McTaggart's instructions consist of four components: 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection, using a spiral model. Based on the results of the study, it can be said that the application of the Role Playing learning model can improve teacher performance in the implementation of learning to write simple dialogue texts. Where the achievement of learning outcomes in cycle 1 is only 60.2% has not reached the minimum completeness criteria value, and increased in cycle 2 to reach 80.6% has reached the minimum completeness criteria value. Improving the way teachers in carrying out the learning process is able to improve student learning outcomes. Increase student activity in learning.*

**Keywords:** *Learning Model, Role Playing, Learning Outcomes, Indonesian Language*

(\*) Corresponding Author: [jennyrawung@unima.ac.id](mailto:jennyrawung@unima.ac.id)

**How to Cite:** Rawung, J., & Merentek, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 60-64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7321662>.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam menentukan dan memilih metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SD meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dan menurut McCrimmon (Kundharu Saddhono, 2012) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi dikuasai. Menulis disamping sebagai proses, menulis itu juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, bertugas memberi bekal kemampuan dasar bagi peserta didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan di masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Depdikbud. 2009. Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang pendidikan bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Pemilihan suatu model pembelajaran bila diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Soekamto (Trianto, 2010:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran memiliki keistimewaan atau kelebihan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, dapat meningkatkan motivasi, mendorong keterlibatan kreatifitas siswa, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menimbulkan rasa puas bagi siswa, siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, melatih siswa belajar mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V SDN Kombi ditemukan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya sesuai isi dialog kegiatan guru dalam pembelajaran menulis dialog hanya menjelaskan materi dengan memberikan tugas melalui buku paket dan menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa belajar dalam bentuk kelompok, sementara belajar kelompok sangat membantu siswa dalam bertukar pikiran untuk menemukan jawaban atas materi yang dipelajari. Untuk membangkitkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi menulis dialog tersebut sedapat mungkin guru harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa agar siswa termotivasi dalam belajar dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Nilai akhir siswa hanya berdasarkan pada tugas menjawab pertanyaan dalam buku teks. Pembelajaran seperti itu membuat siswa pasif dan masa bodoh dan tidak termotivasi dalam belajar. Dari jumlah 10 orang siswa hanya 3 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas. Sementara 7 siswa perlu memperbaiki hasil belajarnya.

Untuk menciptakan proses pembelajaran menulis dialog berhasil dengan baik maka pemilihan model pembelajaran *Role Playing* dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena melalui model pembelajaran ini dapat memberikan latihan secara mandiri kepada siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa akan materi dan berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dan siswa termotivasi untuk belajar sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31) terdiri dari empat komponen: 1) perencanaan (planing), 2) tindakan (action), 3) observasi (observing), 4) Refleksi (reflecting).

Subjek pelaksanaan PTK ini dilaksanakan di kelas V SDN Kombi dengan jumlah 10 siswa. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar tentang penerapan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kombi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung presentase terhadap ketercapaian indikator-r - indikator setiap fokus masalah.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada dan memahami pentingnya penilaian. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis Teks dialog melalui model pembelajaran *Role Playing* siswa di kelas V SDN Kombi dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 4 laki- laki dan 6 perempuan.

### **Deskripsi data Siklus 1**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 tentang pelaksanaan pembelajaran menulis dialog siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran menulis dialog melalui model pembelajaran *Role Playing* siswa di kelas V dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai hasil yang diharapkan 85% karena masih didapati hanya 4 siswa (nilai 80), 3 siswa (nilai 60), dan 3 siswa (nilai 40) sehingga keberhasilan tindakan siklus 1 hanya mencapai 60.2 % atau dapat dikatakan belum berhasil. Pencapaian hasil belajar pada siklus 1 hanya 60,2 % belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada menulis teks dialog melalui model pembelajaran *Role Playing* siswa di kelas V SDN Kombi masih banyak mengalami hambatan baik guru maupun siswa. Hal penting yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Role Playing* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks dialog seperti pada langkah 1 dimana guru tidak menjelaskan secara rinci bagaimana bermain peran dalam membaca teks dialog yang akan dilakukan siswa di depan kelas bersama teman. Hal ini penting diberitahukan pada siswa agar siswa dapat mengerti setiap lakon dari para tokoh dalam teks dialog tersebut.

Pada langkah 3 dan 4 guru perlu membimbing siswa dalam latihan dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Dengan demikian berdasarkan hasil

pengamatan pada siklus 1. Maka peneliti bersama guru kelas mengadakan diskusi untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus 2. Upaya perbaikan difokuskan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam memerankan tokoh dalam teks dialog dengan memperhatikan bagaimana memerankan tokoh dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **Deskripsi Data Siklus 2**

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks dialog dilakukan dengan mengikuti langkah- langkah model pembelajaran *Role Playing*. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru guna untuk mendapatkan data atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Adapun temuan yang diperoleh selama pembelajaran menulis teks dialog melalui bermain peran (*Role Playing*) pada tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut: guru mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengikuti langkah- langkah pembelajaran *Role Playing* dengan baik sehingga mampu mengajak siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Melalui langkah-langkah pembelajaran *Role Playing* siswa dapat bermain peran dalam memerankan setiap tokoh dalam teks dialog serta dengan mudah siswa memahami materi yang dipelajari. Pencapaian hasil belajar pada siklus 2 mencapai 80,6% telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan kajian dan analisis data terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan ternyata terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks dialog sederhana mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu, terlihat juga pemerolehan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan mutu belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Role Playing* di siswa kelas V SDN Kombi sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks dialog sederhana. Di mana pencapaian hasil belajar pada siklus 1 hanya 60,2 % belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan meningkat pada siklus 2 menjadi mencapai 80,6% telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Membaiknya cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran *Role Playing* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks dialog sederhana karena mampu mengaktifkan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menyarankan terhadap guru – guru agar menerapkan model pembelajaran *Role Playing* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bagi kepala sekolah sebagai supervisor agar selalu melakukan supervisi bagi guru-gurunya di kelas agar selalu menggunakan model-model pembelajaran termasuk *Role Playing* dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Jihat, Asep dan Haris Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Santoso, Puji 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Teori dan Aplikasi.
- Suparno, Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 2003. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto.. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto.. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, Udin. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yamin, H. M. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press.
- Yunus, A. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditara.